

PENGARUH TENAGA KERJA DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

The Effect of Labor and Human Development Index on Gross Regional Domestic Product in Sidenreng Rappang

Muhammad Hatta¹⁾, Muhammad Nur²⁾, Evi Salvianti³⁾

Email : Muhammadhatta@umpar.ac.id¹⁾, sangku454@gmail.com²⁾, evisalvianti98@gmail.com³⁾

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare
Sulawesi Selatan 91113

Abstract

Economic development is inseparable from economic growth. Economic growth is one of the measuring tools to measure regional economic conditions. Regional economic growth is an indicator of the success of regional economic development. This study aims to determine the effect of labor and Human Development Index on Gross Regional Domestic Product in Sidenreng Rappang district and to determine which variables are more dominant in influencing Gross Regional Domestic Product income in Sidenreng Rappang district. This study uses a type of quantitative research. The data source comes from the documentation. The population in this study is the workforce and the human development index and Gross Regional Domestic Product, using a 10 year sample. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis with the help of SPSS 25 software. The results showed that simultaneously the independent variables had a significant and positive relationship with the dependent variable. Partially, the labor variable has no effect and is not significant, while the human development index variable has a positive and significant effect on Gross Regional Domestic Product. The results of the regression value of R square (R²) of 0.982 means that the independent variable explains that labor and the human development index have an effect of 98.2% while the remaining 1.8% is influenced by other variables outside the study.

Keywords: Labor, Human Development Index, Gross Regional Domestic Product

Abstrak

Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur kondisi perekonomian daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan indikator pengukur keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan IPM terhadap PDRB di kabupaten Sidenreng Rappang dan untuk mengetahui variabel yang lebih dominan mempengaruhi pendapatan PDRB di kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data berasal dari dokumentasi. Populasi dalam penelitian yaitu tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia dan PDRB, dengan menggunakan sampel 10 tahun. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap variabel dependen. Secara parsial variabel tenaga kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan sedangkan variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Hasil regresi nilai R square (R²) sebesar 0,982 berarti variabel independen menjelaskan bahwa tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia berpengaruh sebesar 98,2 % sedangkan sisanya sebesar 1,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci : *Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB*

PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya adalah proses multidemensial yang meliputi perubahan dalam struktur sosial, perubahan kondisi hidup masyarakat dan perubahan dalam lembaga nasional. Perubahan juga meliputi perubahan pada pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan (Todaro dalam Ridwan Maulana, 2015).

Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur kondisi perekonomian daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan indikator pengukur keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Undang – undang Nomor 23 Tahun 2014 (revisi dari Undang – undang Nomor 32 Tahun 2004) tentang pemerintahan daerah menjelaskan bahwa penyelenggaraan otonomi daerah merupakan fokus yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi daerah dalam periode tertentu diamati dari PDRB daerah. PDRB adalah jumlah barang yang dihasilkansuatu wilayah atau daerah dalam kurung waktu satu periode dimana jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dinilai dengan uang atas dasar harga pasar yang berlaku. Nilai PDRB dapat dijadikan tolak ukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu.

Pencapaian suatu daerah dalam PDRB merupakan keberhasilan ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat melalui indikator PDRB berarti akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Parameter PDRB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah dalam satu tahun dengan mengaitkan faktor – faktor produksi yang dimiliki daerah tersebut.

Indikator untuk mengukur tingkat pendapatan dan pertumbuhan masyarakat adalah dengan menghitung laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.PDRB yang dihitung dengan harga tetap (konstan) menggunakan tahun dasar sebagai acuan perhitungan.

Data PDRB harga konstan pada tahun 2011 – 2019 PDRB di kabupaten Sidenreng Rappang menunjukkan adanya kenaikan akan tetapi pada tahun 2020 PDRB atas dasar harga konstan mengalami penurunan. Penurunandiakibatkan oleh beberapa sektor pada PDRB mengalami penurunan terutama pada sektor pertanian yang diakibatkan karena pengalihan lahan.

Tenaga kerja mengacu pada seseorang yang dapat melakukan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan nasional baik dari segi jumlah atau kuantitas. Faktor yang menentukan kesejahteraan masyarakat adalah tingkat pendapatan. Apabila kondisi lapangan kerja yang memadai dapat dicapai, pendapatan masyarakat akan mencapai yang tertinggi.

Undang – undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah orang yang dapat melakukan produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan masyarakat. Penduduk berupa tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi. Tenaga kerja mengacu pada penduduk yang berusia antara 15 sampai 64 tahun, dan diklasifikasikan sebagai angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Berdasarkan data tenaga kerja menunjukkan penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja tahun 2011 – 2020 mengalami fluktuasi. fluktuasi data tenaga kerja diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk yang cepat, sehingga mampu menimbulkan masalah keterbelakangan. Masalah kependudukan yang timbul karena banyaknya jumlah anggota keluarga, diakibatkan angka kelahiran yang melonjak. Selain itu, kurangnya persediaan lapangan kerja dan kualitas tenaga kerja.

Sari dan Farah (2014), *human capital* dianggap salah satu penentu produktivitas. *Human capital* adalah mutu sumber daya manusia, seperti pengetahuan dan keterampilan yang akan mempengaruhi produktivitas mereka. Dimensi ini diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan kesehatan.*Human capital* merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Suatu negara jika memiliki modal manusia yang cukup, maka modal fisik dalam perekonomian akan menjadi lebih produktif.

Data IPM menunjukkan kenaikan selama 10 tahun terakhir yang membuktikan bahwa tingkat kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak di kabupaten Sidenreng Rappang. Semakin tinggi angka indeks pembangunan manusia berarti pembangunan dikatakan berhasil.

Indeks pembangunan manusia bertujuan untuk menghargai pentingnya kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pembangunan manusia sebagian dapat dinilai dengan mengamati sejauh mana masalah sosial dasar dapat diatasi. Pertumbuhan ekonomi harus sejalan dengan pembangunan manusia dan diiringi dengan pemerataan pembangunan. Pemerataan pembangunan jaminan bahwa semua masyarakat dapat menikmati hasil pembangunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Sidenreng Rappang, dilakukan selama 2 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu data PDRB, tenaga kerja, dan indeks pembangunan manusia, adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan 10 tahun terakhir yaitu 2011 – 2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan Analisis Regresi Linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

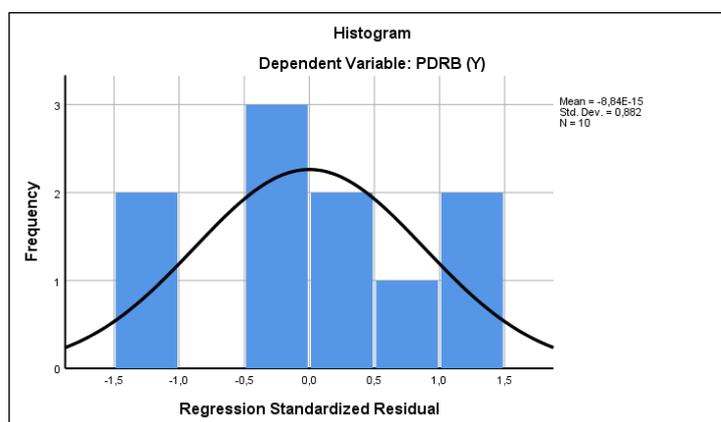
- Y = PDRB kabupaten Sidenreng Rappang
- a = Konstanta
- b = Koefisien
- X₁ = Tenaga kerja
- X₂ = Indeks pembangunan manusia

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

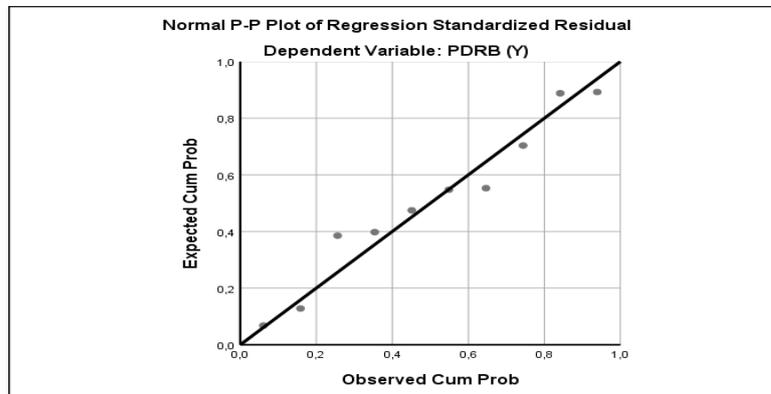
1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Grafik 1
Histogram



Sumber: Diolah menggunakan SPSS 25

Grafik 2
Normal Probability Plot



Sumber: Diolah menggunakan SPSS 25

Tabel 1
Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	176578,7555279 3
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,140
	Negative	-,170
Test Statistic		,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 25

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 1
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	-						
(Constant)	38943278,324	2462333,002		-15,816	,000		
1 Tenaga Kerja (X1)	5,087	7,677	,040	,663	,529	,699	1,431
Indeks Pembangunan Manusia (X2)	656665,636	41049,096	,968	15,997	,000	,699	1,431

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 25

c. Uji Autokorelasi

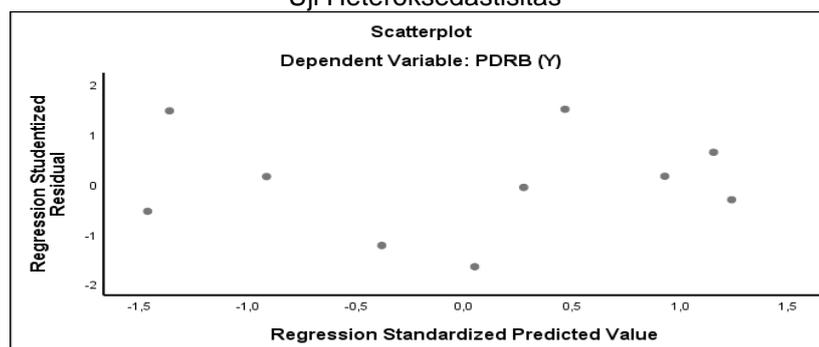
Tabel 2
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,991 ^a	,982	,977	200221,4888	1,561

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 25

d. Uji Heteroksedastisitas

Grafik 3
Uji Heteroksedastisitas



Sumber: Diolah menggunakan SPSS 25

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya nilai $R^2 = 0,982$ yang menunjukkan bahwa tenaga kerja (X_1) dan indeks pembangunan manusia (X_2) memiliki pengaruh terhadap PDRB (Y) sebesar 0,982 atau 98,2%, sedangkan sisanya 1,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang berasal dari luar variabel penelitian.

f. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15378789115387,166	2	7689394557693,583	191,810	,000 ^b
1 Residual	280620512134,100	7	40088644590,586		
Total	15659409627521,266	9			

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 25

g. Uji T (Parsial)

- 1) Tabel 4 diketahui nilai signifikansi tenaga kerja (X_1) terhadap Y sebesar $0,529 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 0,663 < t_{tabel} 2,365$. Data tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak maka disimpulkan bahwa tenaga kerja (X_1) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PDRB (Y).
- 2) Tabel 4 diketahui nilai signifikansi indeks pembangunan manusia (X_2) terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 15,997 > t_{tabel} 2,365$. Data tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kesimpulan bahwa indeks pembangunan manusia (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB (Y).

h. Uji Regresi Berganda

Tabel 4 Analisis regresi linier berganda diketahui bahwa:

$$Y = -38.943.278,3 + 5,087 X_1 + 656.665,636 X_2$$

Keterangan :

- 1) Nilai Konstanta : -38.943.278,3 yang artinya apabila variabel tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia maka besarnya PDRB akan turun sebesar -38.943.278,3.
- 2) Koefisien X_1 : 5,087 yang artinya setiap kenaikan tenaga kerja sebesar 1 akan menaikkan PDRB sebesar 5,087.
- 3) Koefisien X_2 : 656665,636 yang artinya setiap kenaikan indeks pembangunan manusia sebesar 1 akan menaikkan PDRB sebanyak 656.665,636.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Kabupaten Sidenreng Rappang

Menunjukkan perekonomian diperlukan tenaga kerja yang berkualitas. Berdasarkan teori, meningkatnya tenaga kerja mampu meningkatkan pertumbuhan suatu daerah. Sedangkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PDRB di kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2011 – 2020 yang dihitung menggunakan data jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja.

Jumlah tenaga kerja yang diserap pada daerah pedesaan khususnya kabupaten Sidenreng Rappang lebih mendominasi pada sektor pertanian yang hanya membutuhkan tenaga kerja tingkat pendidikan menengah kebawah dengan tingkat pendapatan yang rendah dan ketidakpastian jaminan kesejahteraan dibanding dengan daerah perkotaan. Membuktikan bahwa tenaga kerja di kabupaten Sidenreng Rappang tidak memiliki kontribusi terhadap peningkatan PDRB.

Variabel tenaga kerja yang tidak signifikan berarti jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sidenreng Rappang. Teori Neo klasik oleh Solow menyatakan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tenaga kerja yang dilihat dari jumlah penduduk. Hasil penelitian ini

tidak sesuai dengan hipotesis yaitu tidak memiliki pengaruh yang signifikan, disebabkan karena pertumbuhan penduduk mengalami fluktuasi sehingga menimbulkan berbagai masalah ketenagakerjaan yang menyebabkan terjadinya beban ekonomi masyarakat.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB di Kabupaten Sidenreng Rappang

Hasil analisis diketahui bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2011 – 2020 yang membuktikan hipotesis. Meningkatnya indeks pembangunan manusia membuktikan kerja sama masyarakat dan pemerintah. Pengaruh ini berarti bahwa kualitas sumber daya manusia meningkat, maka produktivitas meningkat sehingga PDRB akan meningkat. Peningkatan PDRB akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Meningkatnya sumber daya manusia yang diukur dari indeks pembangunan manusia dilihat dari segi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Kesehatan dilihat dari angka harapan hidup masyarakat yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk dan meningkatkan kesehatan. Kesehatan diukur dengan melihat angka harapan hidup.

Pendidikan diukur dengan melihat harapan lama sekolah dan rata – rata lama sekolah. Pentingnya sektor pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pendidikan merupakan faktor utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia. Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peran pemerintah dalam mendorong sumber daya manusia. Teori *human capital* menyatakan bahwa pendidikan dalam modal manusia akan menyebabkan output ekonomi meningkat yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

Standar hidup layak diukur dengan melihat paritas daya beli. Paritas daya beli merupakan konsumsi masyarakat terhadap bahan pokok dalam memenuhi kebutuhannya sehari – hari. Teori *human capital* menyatakan sumber daya manusia dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan, dan indikator lainnya

Kondisi menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia di kabupaten Sidenreng Rappang sesuai dengan ketiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak berstatus pembangunan manusia yang tinggi berdasarkan data BPS.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Variabel tenaga kerja mempunyai hasil perhitungan analisis regresi menjelaskan bahwa variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap PDRB di kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa naiknya jumlah tenaga kerja jangka panjang akan menurunkan jumlah PDRB dikarenakan kabupaten Sidenreng Rappang merupakan daerah yang unggul dalam sektor pertanian yang tidak dibarengi dengan luas tanah dan kualitas tenaga kerja. Selanjutnya dikarenakan penyediaan lapangan usaha terhadap tenaga kerja masih minim.
2. Variabel indeks pembangunan manusia dengan perhitungan analisis regresi menjelaskan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil penelitian membuktikan bahwa indeks pembangunan manusia yang meningkat terus menerus dilihat dari kondisi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak memberikan kontribusi terhadap peningkatan PDRB di kabupaten Sidenreng Rappang.

B. Saran

1. Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan masalah ketenagakerjaan dengan mendirikan lembaga pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam meningkatkan kualitas serta produktivitas tenaga kerja. Menciptakan atau membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta mendorong masyarakat menjadi wirausaha mandiri untuk meningkatkan PDRB di kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Diharapkan pemerintah lebih berfokus pada peningkatan sumber daya manusia dalam hal kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat sehingga indeks pembangunan manusia dapat mendorong peningkatan PDRB di kabupaten Sidenreng Rappang.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi Edisi 2*. Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Handayani, R. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Mulyasari, A. 2016. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto*. *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 5, No. 4, 14 Maret 2018.
- Sari, E. P., & Farah, A. 2014. *Modal Manusia Dan Produktivitas*. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*. Vol. 7, No. 1, 4 Desember 2013.
- Suharsimi, A. 2014. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) Cetakan Ke Limabelas Oktober 2014*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Syamsuddin, H. M. 2014. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat Periode 2007-2011*. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol. 9, No. 2, 2 Oktober 2014.
- Suriadi, M. 2019. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Wajo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar.
- Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.